



BERKARYA SENI KOLASE DENGAN MEMANFAATKAN BENANG SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN KREATIF BAGI SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 13 SEMARANG

Dita Setyawan[✉], Syafii, Purwanto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022

Disetujui April 2022

Dipublikasikan Mei 2022

Keywords:

Artwork, collage art,
thread

Abstrak

Pembelajaran seni rupa kreatif yang menggunakan media berkarya alternatif adalah salah satu usaha yang digunakan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan juga variatif diharapkan dapat menciptakan hasil karya seni yang beragam, menarik dan memperkaya pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembelajaran berkarya seni kolase dengan memanfaatkan media benang sebagai upaya pembelajaran kreatif bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap, (1) perencanaan, (2) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi dan rekomendasi, (4) mengumpulkan data, (5) analisis data, (6) penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dari hasil analisis data kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa sangat antusias dalam bertanya serta sangat senang dengan berkarya kolase menggunakan benang yang merupakan hal baru bagi mereka. Total nilai keseluruhan 2544 dengan rata-rata 79,5 dalam kategori yang baik. Hasil menunjukkan 16 siswa mendapatkan nilai kategori sangat baik, 11 siswa mendapatkan nilai kategori baik, 2 siswa mendapatkan kategori cukup, 3 siswa mendapatkan nilai kurang baik, dan tidak ada yang mendapat kategori sangat kurang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil karya yang dibuat siswa pada pengamatan terkendali, siswa telah mampu memanfaatkan benang dalam pembelajaran menggambar ragam hias secara kreatif namun karya kolase siswa menjadi lebih ke arah realis daripada ke arah kolase ragam hias.

Abstract

Learning creative arts using alternative creative media is one of the efforts to create a more effective, creative and varied learning process that is expected to create diverse, interesting and enriching works of art. This study aims to describe: (1) learning to create collage art using thread media as a creative learning effort for class VII C students of SMP Negeri 13 Semarang. This research method uses descriptive qualitative research. The research implementation procedure includes several stages, (1) planning, (2) observing the implementation of learning, (3) evaluating and recommending, (4) collecting data, (5) data analysis, (6) concluding. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and tests. From the results of the data analysis, the learning activities went well. The students were very enthusiastic about asking questions and were very happy with making collages using thread which was new for them. The total score is 2544, with an average of 79.5 in the good category. The results showed that 16 students got very good category scores, 11 students got good category scores, 2 students got suitable types, 3 students got bad grades, and no one got very poor categories. It can be concluded that in the works made by students under controlled observation, students have been able to use threads in learning to draw ornaments creatively. Still, students' collage works are becoming more realistic rather than decorative collages.

PENDAHULUAN

Melalui pembelajaran seni rupa setiap individu memiliki kesempatan berekspresi dalam mengembangkan potensi dirinya dalam berkarya seni rupa secara kreatif. Selain itu dengan pembelajaran seni rupa siswa dapat berkarya seni dengan berekspresi menuangkan idenya menggunakan berbagai media seperti menggambar, melukis, mematung, membatik dan yang lain sebagainya. Pembelajaran seni rupa juga merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Tabrani (dalam Indrawati 2011: 63) menjelaskan bahwa kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuannya yang lain, sehingga secara keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli luar (yang melandanya dari luar sekarang) dengan stimulus dari dalam (yang telah dimiliki sebelum memori) sehingga tercipta suatu kebulatan baru sehingga menghasilkan sesuatu yang kreatif.

Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni dengan cara menempel bahan pada bidang datar. Seperti yang dijelaskan oleh Susanto dalam Muhamarr dan Verayanti, (2013: 8) kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya.

Berkarya seni kolase bertema ragam hias fauna yang memiliki fungsi untuk dimanfaatkan sebagai media berkarya dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini didasari pertimbangan sebagai berikut (1) siswa sudah terlalu sering menggunakan media yang siap pakai, sehingga ada pemilihan media lain untuk berkarya dengan menggunakan media benang dan dengan teknik kolase; (2) benang sudah tersedia di mana-mana termasuk di wilayah Kota Semarang, sudah ada toko yang menyediakan beraneka ragam benang serta ada juga yang bisa mengambil limbah benang dari sisa-sisa konveksi, maka dari itu siswa-siswi akan didorong untuk memanfaatkan benang yang tidak terpakai tersebut menjadi sebuah karya seni kolase bertema ragam hias fauna; (3) benang memiliki varian warna yang banyak dan sangat menarik, warnanya pun juga berbeda-beda. Ketika berbagai varian warna benang tersebut dipadukan dengan baik akan menjadi sebuah karya yang menarik; (4) selain memiliki varian warna yang banyak dan menarik, benang juga memiliki tekstur yang lembut, warna yang kuat dan tegas sehingga hal ini menjadi

komponen yang sangat menarik dalam berkarya seni kolase bertema ragam hias; (5) pada pembelajaran seni rupa di kelas VII SMP Negeri 13 Semarang belum pernah diajarkan pemanfaatan benang sebagai media berkarya seni kolase bertema ragam hias fauna.

Ragam hias bisa mengembangkan kreativitas siswa dengan memperindah suatu bentuk dengan menggunakan benang sebagai media sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam berkarya seni kolase. Ragam hias juga masuk ke dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VII yaitu pada semester 2. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 13 Semarang khususnya untuk kelas VII adalah kurikulum 2013. Berkarya ragam hias merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 kelas VII, yaitu 3.3 Memahami prinsip dan prosedur menggambar gubahan flora fauna dan bentuk geometrik menjadi ragam hias dan 4.3 Menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometris menjadi ragam hias. Kompetensi ini memiliki tujuan supaya siswa memiliki keterampilan berkarya ragam hias dengan berbagai teknik dan media, selain itu siswa dapat mengeksplorasi sesuai dengan kreasi masing-masing dalam bentuk seni kolase. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian berupa pemanfaatan benang sebagai upaya pembelajaran kreatif dalam berkarya seni kolase bertema ragam hias.

Seni kolase menggunakan media benang merupakan media alternatif karena sebelumnya media ini belum pernah digunakan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat tercipta variasi media dan memperkaya pembelajaran khususnya pelajaran seni rupa dan variasi dari kreativitas setiap siswa. Selain itu, pembelajaran berkarya seni kolase dengan menggunakan benang sesuai dengan kurikulum dengan gubahan flora, fauna dan bentuk geometrik menjadi ragam hias yang dipakai di kelas tersebut. Di samping itu, biasanya guru hanya menggunakan media yang siap pakai dan media yang terbatas. Untuk itu peneliti berusaha memberikan materi alternatif pembelajaran dengan memanfaatkan benang sebagai media berkarya seni kolase bertema ragam hias flora dan fauna.

Pembelajaran seni rupa adalah sarana untuk memberi kesempatan berekspresi kepada setiap individu untuk mengembangkan segenap potensi jiwanya ke arah dewasa, dewasa secara rohani berarti berkembang sikap sosialnya, tenggang rasanya, tanggung jawabnya kepada masyarakat di mana dia tinggal dan dewasa secara fisik berarti telah berkembang aspek-aspek keterampilan, yang tentu akan berguna dalam kehidupan kelak. Untuk mencapai tujuan pengembangan secara optimal sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat (Utomo, 2009: 5).

Menurut Linderman dan Linderman dalam (Syafii

2006:12) bahwa pembelajaran seni rupa sebagai pembelajaran estetis dapat dilakukan dengan jalan memberikan pengalaman perceptual, kultural, dan artistik. Belajar artistik terdapat tiga aspek utama yakni kemampuan produktif, kritis, dan kultural (Eisner dalam Syafii 2006:12). Bila ditinjau dari pendapat di atas maka secara ideal lingkup pembelajaran seni rupa di sekolah meliputi aspek pemahaman, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif.

Kreativitas dalam pembelajaran seni memungkinkan seorang pelajar mampu berpikir divergen dan konvergen. Berpikir divergen dan konvergen dapat memungkinkan seseorang berkemampuan kreatif serta menawarkan berbagai alternatif dalam membuat keputusan-keputusan yang penting (Roger & Maslow dalam Jamaris, 2006). Kemampuan kreatif seseorang dapat dinilai sebagai kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat menciptakan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, benar-benar baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan kreatif yang berbeda-beda, baik cara pengungkapan maupun tatarannya. Dengan perbedaan kemampuan kreatif setiap orang maka diharapkan dapat menciptakan identifikasi pribadi bagi setiap orang dalam berkarya seni.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2002: 599). Hurlock (1978: 3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati, (2005: 15) menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Semua

hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah diciptakan.

Media ialah bahan dan alat, serta perlengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara menggunakannya. Dalam berkarya seni rupa bisa menggunakan bahan yang konvensional dan nonkonvensional (Sunaryo, 2010: 29). Menurut Rondhi (2002: 22) media berasal dari kata *medium* yang artinya di tengah. *Medium* dalam konteks ilmu bahan berarti zat pengikat yaitu bahan yang berfungsi untuk mengikat bahan yang lain agar menjadi satu.

Bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni. Jadi bahan dalam berkarya seni adalah material atau barang yang diolah untuk menghasilkan barang baru kemudian dibentuk menjadi sebuah barang yang bernilai yaitu karya seni rupa (Rondhi, 2002: 25). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 87) bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu. Menurut wikipedia dalam situsnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Alat> yang diakses tanggal 23 Agustus 2018) alat atau perkakas adalah *benda* yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan kita sehari-hari. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Teknik adalah cara seniman dalam memanipulasi bahan dengan alat tertentu, teknik yang baik adalah cara berkarya yang sesuai dengan sifat bahan dan peralatan yang digunakan (Rondhi, 2002: 26). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teknik yaitu cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Sebagaimana yang dinyatakan di atas bahwa media itu salah satu pengertiannya bahan, dalam konteks penelitian ini adalah benang. Menurut Amir (2013: 3) benang adalah hasil akhir dari proses pemintalan baik berupa benang alam antara lain benang kapas/katun, atau pun benang buatan antara lain benang nilon, poliester, sesuai dengan asal dari seratnya, digunakan untuk pemproduksian tekstil, penjahitan, *crocheting*, penenunan, dan pembuatan tambang dan masih banyak lagi yang lain. Benang memiliki varian warna yang banyak dan sangat menarik, warnanya pun juga berbeda beda.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi

sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis (Muhrar dan Verayanti, 2013: 8). Menurut Muhrar dan Verayanti (2013: 14-18) karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material.

Ragam hias tidak akan lepas dengan aktivitas manusia untuk memperindah atau menghias suatu benda dengan memberi tambahan bentuk, gambar, goresan, dan sebagainya. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Gustami dalam Sunaryo, 2009: 3). Selain itu menurut Haryanto (2015: 134) bahwa ornamen pada hakikatnya adalah gambaran dari irama dalam garis atau bidang agar menambah keindahan pada suatu benda, terutama pada produk-produk kriya dan arsitektur dengan mengutamakan keserasian bentuk ornamen dengan benda yang dihias sehingga dapat menambah nilai estetik benda tersebut.

Berdasarkan jenis ragam hias, pembentukan atau penggambaran ragam hias melalui proses tertentu salah satunya dengan pengubahan bentuk dan pengolahan objek motif untuk dijadikan ragam hias. Menurut Kartika (2004: 42) perubahan bentuk antara lain, (1) stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayaikan objek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayaikan setiap kontur pada objek atau benda tersebut, (2) distorsi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang akan digambar, (3) transformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan (*trans* =pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang di gambar, (4) deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan bentuk objek sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili.

Evaluasi hasil pembelajaran seni rupa berbeda dengan evaluasi pembelajaran lainnya yang biasanya bisa dilakukan hanya sekali tahapan

saja namun di pembelajaran seni rupa ada berbagai tahapan. Disebutkan Ismiyanto (2009 : 19-28) dalam salah satu komponen pembelajaran yaitu evaluasi yang berarti suatu usaha yang dilakukan sebelum atau setelah berlangsungnya suatu kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan tersebut.

Pembelajaran ini bisa menjadi inovasi pembelajaran baru yang menarik minat siswa dalam seni rupa, kelas VII yang terdiri dari kelas VII A sampai dengan VII H. Kelas VII C terpilih menjadi subjek penelitian dikarenakan siswa VII C memiliki tingkat ketekunan baik dalam pembelajaran seni rupa dilihat sehingga dapat mewakili kelas-kelas yang lain. Berdasarkan acuan tersebut peneliti melakukan penelitian melalui “Berkarya Seni Kolase dengan Memanfaatkan Benang sebagai Upaya Pembelajaran Kreatif bagi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hasil karya pembelajaran berkarya seni kolase dengan memanfaatkan media benang sebagai upaya pembelajaran kreatif bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau bahan yang dapat memberikan informasi mengenai tujuan penelitian. Sumber data yang diperoleh bersifat tertulis maupun lisan. Data tertulis meliputi buku, makalah, serta jurnal. Data yang bersifat lisan meliputi sumber dari informan berupa cerita yang berkaitan dengan objek penelitian. Data-data yang berhubungan dengan karya seni kolase berupa foto foto saat proses kegiatan berkarya seni kolase dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sejalan dengan metode yang digunakan, analisis data digunakan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, yakni pada tanggal 18 Mei 2018 dan 8 Juni 2018 Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit (3x40 menit), jam pelajaran ke 2 sampai jam ke 4 yakni pukul 08.00-09.20 WIB, dilanjutkan istirahat, kemudian masuk kelas pukul 09.40-10.20 WIB.

Penilaian karya seni kolase ragam hias dengan menggunakan benang terdiri atas beberapa aspek yaitu:

(1) persiapan alat dan bahan, (2) gagasan terhadap bentuk fauna, (3) penempatan subjek utama dan proporsinya, (4) keterbacaan bentuk fauna, (5) Pemilihan warna dan komposisinya, (6) teknik berkarya kolase, dan (7) penyajian. Setiap aspek terdiri dari beberapa cakupan, seperti persiapan alat dan bahan terdiri dari benang, pensil, tripleks, gunting, dan lem. Aspek ide dan gagasan terhadap bentuk fauna terdiri dari tiga cakupan, yaitu mampu menuangkan ide sendiri, mampu mengembangkan referensi yang sudah ada, mampu berinovasi dalam tata letak benang. Aspek penempatan subjek utama dan proporsinya meliputi ketepatan penempatan subjek, ketepatan proporsi subjek, dan kesesuaian bentuk fauna. Aspek keterbacaan meliputi, keterbacaan bentuk gambar fauna. Aspek paduan warna dan komposisinya meliputi kesesuaian warna yang digunakan, banyaknya warna yang digunakan. Aspek teknik berkarya kolase fauna meliputi, ketepatan dan kerapian penempelan pada gambar. Yang terakhir aspek penyajian meliputi kerapian dan pengemasan. Dari semua aspek tersebut akan didapat skor maksimal 100 sebagai nilai akhir.

Penilaian karya kolase dengan menggunakan benang ini menggunakan penilaian proses yang memiliki bobot 50% dan penilaian hasil karya seni memiliki bobot 50 %, yang nanti akan dijumlahkan antara penilaian proses dan penilaian hasil karya menjadi nilai akhir. Penilaian proses hanya dilakukan oleh peneliti yang memiliki aspek-aspek yang dinilai saat berkarya seni kolase bertema fauna menggunakan benang. Penilaian kemudian digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu kategori sangat baik dan kategori baik. Berikut adalah hasil karya siswa kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2016/2018 selama proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Kategori sangat baik



Gambar 1. Karya Karina Setyowati

Gambar 1 adalah karya Karina Setyowati menggunakan media tripleks dan benang berukuran 40 x 32 cm. Objek fauna yang dibuat Karina Setyowati adalah sekumpulan biota laut. Lumba-lumba berada di tengah menghadap ke arah kiri pada karya, lalu ada ikan berada di sisi kiri menghadap ke kanan dan seolah-olah berada lebih dekat daripada posisi lumba-lumba dilihat dari ukuran yang hampir sama antara ikan dan lumba-lumba pada karya, ada juga kura-kura pada sebelah pojok kanan bawah menghadap ke kiri bawah dan terdapat pula rumput laut dan karang pada bagian bawah karya. Karya dibuat dengan menggunakan media benang dan tripleks sebagai latar belakang berukuran 40 x 32 cm.

Karya Karina Setyowati ditinjau dari segi ide atau gagasan sangat baik karena bercerita mengenai beragam biota laut dari hewan laut dan tumbuhan laut. Subjek utama karya berada pada bagian tengah ke bawah dengan adanya hewan laut, rumput laut dan karang, proporsi sudah seimbang. Dalam segi keterbacaan karya fauna Karina sangat baik dan sangat terbaca bahwa fauna tersebut adalah lumba-lumba, ikan laut, kura-kura, rumput laut, dan karang. Selain itu adanya *background* laut membuat karya lebih terlihat jelas berada bawah air. Penuangan ide yang unik dan baik dengan dikombinasikan warna benang yang beraneka ragam menjadi gradasi yang menarik.

Teknik penempelan benang yang membentuk gambar ragam hias fauna yang dilakukan oleh Karina sudah baik mulai dari kerapian penempelan ataupun kerapian pemotongan benang. Pada karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus, garis lekuk dan lengkung pada tiap-tiap raut benang yang ada pada karya.

Karina dalam kesadaran estetik, memadukan beberapa macam warna untuk objek fauna. Semua macam-macam warna dipadukan baik yang ada pada objek-objek di dalam karya. Pada gambar lumba-lumba menggunakan warna abu-abu, lalu pada ikan berwarna kombinasi merah muda dengan putih, pada kura-kura Karina mengkombinasikan warna coklat tua dan muda serta sedikit warna hitam, lalu pada rumput laut memakai warna hijau tua dengan hijau muda, pada karang diberi benang berwarna hitam, abu-abu, dan coklat tua, dan pada bagian *background* Karina menggunakan gradasi warna biru dari tua ke muda untuk menunjukkan kedalaman laut sehingga memberikan efek kontras objek-objek karyanya. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi, selaras dan menarik. Secara keseluruhan pemilihan warna karya Karina sudah sangat baik selaras dan menarik.

Dari segi tekstur, karya ragam hias menggunakan

benang termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur kertas pada *tripleks* yang halus dan tekstur benang memiliki tekstur kasar, halus, dan tidak rata. Unsur gelap terang pada karya Karina tercipta dari warna benang yang beragam dari benang yang berwarna gelap/tua ke warna benang yang lebih muda. Gelap terang terjadi karena warna benang yang bervariasi.

Karina dalam mengatur proporsi penempatan subjek, sangat baik dengan mempertimbangkan ketepatan ukuran gambar fauna. Gambar fauna Karina yang tersusun termasuk dalam keseimbangan asimetris. Secara keseluruhan unsur-unsur dan prinsip seni rupa karya seni kolase bertema fauna menggunakan benang oleh Karina sangat baik dan kreatif.

Gambar 2 adalah karya Morenka Lyvia Amaranggani dengan media tripleks dan benang berukuran: 40 x 32 cm. Gambar fauna yang dibuat Morenka Lyvia Amaranggani adalah kumbang. Kumbang berada di tengah sedikit ke kanan menghadap ke arah atas pada karya, lalu ada kumbang-kumbang kecil di bawahnya, ada juga bunga dan rumput pada karya ini. Karya dibuat dengan menggunakan media benang dan tripleks sebagai latar belakang berukuran 40 x 32 cm.



Gambar 2. Karya Morenka Lyvia Amaranggani

Karya Morenka Lyvia Amaranggani ditinjau dari segi ide atau gagasan sangat baik dengan menggambarkan hewan kepik (kumbang kecil) yang sudah jarang ditemukan di masa sekarang yang sudah sulit menemukan habitatnya lagi. Objek utama karya berada pada bagian tengah, proporsi sudah seimbang. Dalam segi keterbacaan karya fauna Karina sangat baik dan sangat terbaca bahwa fauna tersebut adalah kumbang. Selain itu Adanya tambahan objek bunga serta *background* rumput dan laut membuat karya lebih terlihat jelas berada di alam luar. Penuangan ide yang unik dan baik dengan dikombinasikan warna benang yang beraneka ragam menjadi kombinasi yang menarik.

Teknik penempelan benang membentuk gambar ragam hias fauna yang dilakukan oleh Morenka sudah baik mulai dari kerapian penempelan ataupun kerapian pemotongan benang. Pada karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus, garis teuk dan lengkung pada tiap-tiap rajut benang yang ada pada karya.

Rangkaian benang yang membentuk kumbang dan objek pendukung lain memenuhi kaidah estetika, Morenka memadukan beberapa macam warna. Semua Macam-macam warna dipadukan baik yang ada pada objek-objek di dalam karya. Pada gambar kumbang menggunakan warna merah dan hitam, lalu pada bunga menggunakan warna oranye kuning dan coklat, sementara untuk rumput Morenka memberi warna hijau tua dan ada hijau mudanya sedikit, lalu pada langit memakai warna biru muda dengan hiasan awan warna putih sehingga memberikan efek kontras objek-objek yang ditampilkan. Kombinasi warna terlihat sangat bervariasi, selaras dan menarik. Secara keseluruhan pemilihan warna karya Morenka sudah sangat baik selaras dan menarik.

Karya Morenka dari segi tekstur, menggunakan benang, termasuk dalam tekstur nyata itu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur kertas pada *tripleks* yang halus dan tekstur benang memiliki tekstur kasar, halus, dan tidak rata. Unsur gelap terang pada karya Morenka tercipta secara otomatis karena warna benang yang beragam jadi tinggal mencari warna benang yang gelap/tua ke warna benang yang lebih muda, gelap terang terjadi karena warna benang yang bervariasi.

Morenka dalam proporsi penempatan objek, sangat baik dalam mempertimbangkan ketepatan ukuran gambar fauna. Gambar fauna Morenka yang tersusun termasuk dalam keseimbangan asimetris. Secara keseluruhan unsur-unsur dan prinsip seni rupa karya seni kolase bertema fauna menggunakan benang oleh Morenka sangat baik dan kreatif.

Kategori Baik



Gambar 3. Karya Alvi Reyhan Kesuma

Gambar 3 adalah dokumentasi karya Alvi Reyhan Kesuma dengan media tripleks dan benang berukuran: 40 x 32 cm. Fauna yang dipilih Alvi Reyhan Kesuma Adalah ikan. Ikan berada di tengah menghadap ke arah kiri dari karya, ada juga pohon bambu di sebelah kiri pada karya ini. Karya dibuat dengan menggunakan media benang dan tripleks sebagai latar belakang berukuran 40 x 32 cm.

Karya Alvi Reyhan Kesuma ditinjau dari segi ide atau gagasan baik karena menggambarkan ikan berenang di dasar laut. Objek utama karya berada pada bagian tengah. Dalam segi keterbacaan karya fauna Alvi baik dan terbaca bahwa fauna tersebut adalah ikan. Selain itu adanya tambahan objek rumput laut, dasar laut serta kedalaman laut. Penuangan ide yang baik dengan dikombinasikan warna menjadi kombinasi yang baik.

Teknik penempelan benang dilakukan oleh Alvi membentuk gambar ragam hias fauna sudah baik mulai dari kerapian penempelan ataupun kerapian pemotongan benang. Pada karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus, garis tekuk dan lengkung pada tiap-tiap raut benang yang ada pada karya.

Ditinjau dari segi estetika, Alvi memadukan beberapa macam warna untuk gambar fauna. Semua macam-macam warna dipadukan baik yang ada pada objek-objek di dalam karya. Pada gambar ikan menggunakan biru muda dan biru tua, lalu pada rumput laut menggunakan warna hijau, pada latar belakang warna biru yang hampir senada dengan objeknya. Kombinasi warna terlihat baik. Secara keseluruhan pemilihan warna karya Alvi sudah baik.

Tekstur yang ditampilkan, karya ragam hias menggunakan benang termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur tripleks yang halus dan tekstur benang memiliki tekstur kasar, halus, dan tidak rata. Unsur gelap terang pada karya Alvi karena warna benang yang beragam jadi tinggal mencari warna benang yang gelap/tua ke warna benang yang lebih muda, gelap terang terjadi karena warna benang yang bervariasi.

Proporsi penempatan objek, karya Alvi termasuk kategori baik dalam mempertimbangkan ketepatan ukuran gambar fauna. Secara keseluruhan unsur-unsur dan prinsip seni rupa karya seni kolase bertema fauna menggunakan benang oleh Alvi baik dan kreatif.

Gambar 4 adalah karya Riski Tirta Mulia dengan media tripleks dan benang berukuran: 40 x

32 cm. Fauna yang dipilih Riski Tirta Mulia yang dijadikan objek karya adalah panda. Dua panda berada di kanan dan kiri menghadap ke arah depan dengan ukuran sedang, ada juga pohon bambu di sebelah kiri pada karya ini. Karya dibuat dengan menggunakan media benang dan tripleks sebagai latar belakang berukuran 40 x 32 cm.



Gambar 4. Karya Riski Tirta Mulia

Karya Riski Tirta Mulia ditinjau dari segi ide atau gagasan baik karena menggambarkan aktivitas panda dan makanannya yaitu bambu.

Objek utama karya berada pada bagian tengah. Dalam segi keterbacaan karya fauna Riski baik dan terbaca bahwa fauna tersebut adalah panda. Selain itu adanya tambahan objek pohon bambu serta *background*. Penuangan ide yang baik dengan dikombinasikan warna menjadi kombinasi yang baik.

Teknik penempelan benang yang dilakukan dalam membentuk ragam hias fauna yang dilakukan oleh Riski sudah baik mulai dari kerapian penempelan ataupun kerapian pemotongan benang. Pada karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lurus, garis tekuk dan lengkung pada tiap-tiap raut benang yang ada pada karya.

Ditinjau dari segi estetika, Riski memadukan beberapa macam warna untuk gambar fauna. Semua macam-macam warna dipadukan baik yang ada pada objek-objek di dalam karya. Pada gambar panda menggunakan putih dan hitam, lalu pada pohon menggunakan warna hijau, pada latar belakang warna biru muda sehingga memberikan efek kontras objek-objek dari karyanya. Kombinasi warna terlihat baik. Secara keseluruhan pemilihan warna karya Riski sudah baik.

Segi tekstur, karya ragam hias menggunakan benang yang dihasilkan Riski, termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur tripleks yang halus dan tekstur benang memiliki tekstur kasar, halus, dan tidak rata. Unsur gelap terang pada karya Riski tercipta dari perpaduan warna benang yang beragam dari warna yang gelap/tua ke warna benang yang lebih muda, gelap

terang terjadi karena warna benang yang bervariasi.

Dari proporsi penempatan subjek, Riski baik dalam mempertimbangkan ketepatan ukuran gambar fauna. Gambar fauna Riski yang tersusun termasuk dalam keseimbangan asimetris. Secara keseluruhan unsur-unsur dan prinsip seni rupa karya seni kolase bertema fauna menggunakan benang oleh Riski baik dan kreatif.

Hasil penilaian proses karya seni kolase bertema fauna dengan menggunakan benang terdapat beberapa aspek yaitu: (1) kesungguhan berkarya (2) disiplin, (3) aktif dalam pembelajaran, (4) pemanfaatan waktu, (5) bertanggung jawab. Setiap aspek memiliki penilaian terhadap proses siswa saat berkarya seni kolase bertema fauna menggunakan benang. Selain itu setiap aspek memiliki skor yang nantinya digunakan dengan bobot 50 % nilai akhir karya siswa.

Penentuan nilai hasil karya, diambil dari peneliti sebagai penilai 1, Ibu Dra. Sri Handayani sebagai penilai 2 dan Bapak Guyatno, S.Pd. sebagai penilai 3. Penggunaan ketiga penilai bertujuan agar penilaian bersifat objektif. Dari ketiga nilai yang diperoleh dijumlahkan dan ditentukan reratanya, sehingga menjadi nilai hasil karya siswa. Selanjutnya, penilaian yang diperoleh dari penilaian proses dijumlahkan dengan nilai hasil karya siswa yang dinilai oleh 3 orang, yaitu peneliti dan dua guru seni budaya dan diolah menjadi nilai akhir. Setelah mendapatkan nilai akhir kemudian, dikelompokkan berdasarkan kategori nilai yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68.

PENUTUP

Hasil karya yang telah dibuat oleh siswa dengan memanfaatkan benang dalam pembelajaran menggambar ragam hias pada penelitian ini menggunakan penilaian dengan 2 penilaian yaitu penilaian proses dengan bobot 50% dan penilaian hasil dengan bobot 50%. Pada pengamatan proses peneliti menampilkan beberapa contoh ragam hias yang lebih beragam. Selain itu peneliti menjelaskan secara detail cara memilih benang dengan warna yang sesuai dan cara memotong benang secara rapi. Berdasarkan hasil karya dari pengamatan didapatkan karya siswa yang bagus. Jenis ragam hias yang diterapkan siswa beragam, dan perpaduan warna terlihat sangat bervariasi.

Simpulan dari hasil karya yang dibuat siswa pada pengamatan terkendali siswa telah mampu dalam pemanfaatan benang dalam pembelajaran

menggambar ragam hias. Simpulan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pada hasil evaluasi pada pengamatan terkendali, yang mendapatkan nilai tinggi pada siswa. Nilai rata-rata kelas dari 32 siswa pada pengamatan terkendali diperoleh 84, siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik berjumlah 17 (53,13%) siswa, siswa yang mendapat nilai kategori baik berjumlah 15 (46,87%), dan tidak ada (0%) yang mendapat kategori nilai cukup.

Proses pembelajaran siswa dalam berkarya seni kolase dengan memanfaatkan medium benang bertema ragam hias terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung yaitu antusias siswa dalam berkarya sangat baik dan bahan yang mudah didapat, kemudian faktor penghambat yaitu kurangnya kepercayaan siswa dalam merancang gambar ragam hias, memadukan warna, memotong benang, dan memilih benang yang baik. Meskipun masih terdapat kekurangan pada penerapan pembelajaran berkarya seni kolase ragam hias menggunakan benang tetapi pembelajaran tersebut mampu diterapkan pada siswa SMP kelas VII. Dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam membuat karya seni kolase bertema ragam hias dengan nilai rata-rata kelas di atas KKM yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, E. 2007. *Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft (Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa)*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES
- Indrawati, L. 2011. Menyoal Kreativitas. *Jurnal Media Seni dan Desain*. Vol 2: 63
- Ismiyanto PC S.2009. *GBPP-Silabus RPP dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa (Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran)*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartika, D.S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga Group.
- Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Sunaryo, Aryo. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- _____. 2009. *Bahan Ajar Seni Rupa 1*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.

Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni*

Rupa. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.

Utomo, K.B. 2009. *Strategi Pembelajaran Seni*

Rupa. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Alat>, diakses tanggal

23 Agustus 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Benang>, diakses pada

tanggal 2 Juli 2019